
PERANAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM

Uranus Zamili

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : uranuszamili87@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan - perkembangan tersebut dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Langkah pengembangan kurikulum diatur sedemikian rupa sesuai dengan hakekatnya agar peserta didik sebagai komponen pembelajaran mendapat kompetensi yang memadai dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan yang diinginkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga menyebabkan terjadinya perkembangan dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan itu pula menyebabkan perubahan pandangan terhadap tujuan pendidikan sehingga diperlukan adanya perubahan dan penyesuaian kurikulum. Guru memiliki bersikap andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi. Implementasi kurikulum memerlukan seseorang yang berperan sebagai pelaksananya. Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum karena ia merupakan pelaksana kurikulum. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan-nya karena tanpa itu kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Dan sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman.

Kata Kunci: Peranan Guru, Pengembangan, Kurikulum

ABSTRACT

Curriculum development is implemented as an anticipatory step in responding to the challenges that arise as a result of these developments by taking into account the situation and conditions and norms that apply in society. The steps in curriculum development are arranged in such a way that they are essential so that students as components of learning get adequate competence in mastering and utilizing technology as desired. Science and technology always develop and progress according to the times and the development of human thinking. The advancement of science and technology has also led to developments in people's lives. These developments also cause changes in views of educational goals so that it is necessary to change and adjust the curriculum. Teachers have a very large attitude towards the success of learning in school. The teacher is very instrumental in helping the development of students to realize their life goals optimally. In this case, the teacher is required to be skilled in choosing or even combining approaches that are convincing to handle the right classroom management case with the problem at hand. Implementation of the curriculum requires someone who acts as the

implementer. The teacher is an important factor in the implementation of the curriculum because it is implementing the curriculum. Therefore teachers are required to have the ability to implement it because without it the curriculum will not be meaningful as an educational tool. And conversely learning will not be effective without a curriculum as a guide.

Key Word: *Teacher Role, Curriculum, Development*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut juga menyebabkan terjadinya perkembangan dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan itu pula menyebabkan perubahan pandangan terhadap tujuan pendidikan sehingga diperlukan adanya perubahan dan penyesuaian kurikulum.

Di Indonesia, kurikulum disusun dan berlaku secara Nasional untuk semua sekolah sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu berisikan sasaran yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan artinya hasil belajar yang diinginkan agar dimiliki oleh anak didik.

Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menjawab tantangan yang muncul akibat perkembangan-perkembangan tersebut dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Langkah pengembangan kurikulum diatur sedemikian rupa sesuai dengan hakekatnya agar peserta didik sebagai komponen pembelajaran mendapat kompetensi yang memadai dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan yang diinginkan.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum

Dalam kegiatan pembelajaran, interaksi antara pendidik dengan peserta didik merupakan hal pokok dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat berlangsung diberbagai lingkungan pendidikan. Pada prinsipnya setiap praktik pendidikan pasti memiliki komponen-komponen berupa metode, bahan ajar, penilaian dan tujuan yang hendak dicapai.

Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal merangkum semua komponen-komponen tersebut didalam kurikulum. Konsep kurikulum berkembang seiring perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi.

Dakir (2010:2-3) mendefinisikan kurikulum sebagai program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara

sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut *Nengky & Evan (1967)* kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik.

Dari pendapat-pendapat tentang kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian dari suatu sistem pengelolaan yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain, kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama penting, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi yang dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Sebagai sebuah dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi merupakan realisasi dari dokumen dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Keduanya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, ada kurikulum berarti ada

pembelajaran dan sebaliknya ada pembelajaran ada kurikulum.

Implementasi kurikulum memerlukan seseorang yang berperan sebagai pelaksananya. Guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum karena ia merupakan pelaksana kurikulum. Karena itu guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikannya karena tanpa itu kurikulum tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Dan sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian guru menempati peran dalam pengembangan kurikulum 2013.

1. Sebagai implementer.

Guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Di sini guru hanya menerima berbagai kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki kesempatan baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Peran guru hanya sebatas menjalankan kurikulum yang telah disusun.

2. Sebagai *adapters*.

Guru lebih dari hanya sebagai pelaksana kurikulum akan tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.

3. Sebagai peneliti kurikulum (*curriculum researcher*).

Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam peran ini guru

- memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, strategi maupun model pembelajaran, termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.
4. Peran guru dalam pengembangan kurikulum 2013.
Pada hakikatnya, kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari pengembangan kurikulum sebelumnya dan harus pas pada sasaran kurikulum zaman milenial. Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung di ruang kelas. Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam kurikulum 2013.
 5. Guru sebagai Disainer pembelajaran.
Sebagai guru profesional, guru mendisain bagaimana corak pembelajaran yang akan dijalankan. Disain pembelajaran itu sudah terekam dalam perangkat pembelajaran yang terstruktur, praktis dan bias diterapkan.
 6. Guru Sebagai Seniman Pembelajaran.
Pembelajaran di ruang kelas memiliki nilai dan sentuhan seni sehingga menimbulkan rasa senang bagi siswa. Sebelumnya guru telah melakukan perancangan terhadap pembelajaran yang mengandung unsur seni sehingga rancangan tersebut dapat dijalankan oleh guru.
 7. Motivator pembelajaran dalam pengembangan kurikulum.
Peran tersulit dialami guru adalah membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk mengeksplorasi materi belajar sebanyak mungkin. Motivasi yang cukup akan membuat siswa terangsang untuk belajar secara maksimal.
 8. Mediator pembelajaran.
Kehadiran guru dalam pembelajaran sebagai perantara antara sumber belajar dengan siswa. Guru menyajikan pokok permasalahan pembelajaran kepada siswa dan siswa menerima, menelaah, dan membahas materi itu sehingga menjadi miliknya.
 9. Inspirator pembelajaran kurikulum.
Guru menjadi sumber inspirasi utama bagi siswa dalam mengelola materi pelajaran. Pemikiran dan strategi yang disampaikan guru akan menggerakkan siswa belajar secara mandiri dan kreatif.
Dilihat dari segi pengelolaannya, pengembangan kurikulum dapat dibedakan antara lain yang bersifat sentralisasi, desentralisasi dan sentral-desentral:
 1. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum yang Bersifat Sentralisasi
Dalam kurikulum yang bersifat sentralisasi, guru tidak mempunyai peranan. Kurikulum makro disusun oleh tim khusus yang terdiri atas para ahli. Penyusunan kurikulum mikro dijabarkan dari kurikulum makro. Guru menyusun kurikulum dalam bidangnya untuk jangka waktu satu tahun, satu semester, beberapa minggu, atau beberapa hari saja.
Kurikulum untuk satu tahun disebut prota, dan kurikulum untuk satu

semester disebut dengan promes. Sedangkan kurikulum untuk beberapa minggu, beberapa hari disebut Rencana Pembelajaran. Program tahunan, program semester ataupun rencana pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama yaitu tujuan, bahan pelajaran, metode dan media pembelajaran dan evaluasi hanya keluasan dan kedalamannya berbeda-beda.

Tugas guru adalah menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat memilih dan menyusun bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak, memilih metode dan media mengajar yang bervariasi serta menyusun metode dan alat yang tepat.

2. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum yang Bersifat Desentralisasi

Kurikulum desentralisasi disusun oleh sekolah ataupun kelompok sekolah tertentu dalam suatu wilayah atau daerah. Kurikulum ini diperuntukan bagi suatu sekolah ataupun lingkungan wilayah tertentu. Pengembangan kurikulum semacam ini didasarkan oleh atas karakteristik, kebutuhan, perkembangan daerah serta kemampuan sekolah-sekolah tersebut. Dengan demikian, isi daripada kurikulum sangat beragam, tiap sekolah atau wilayah mempunyai kurikulum sendiri tetapi kurikulum ini cukup realistis.

3. Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum yang Bersifat Sentral-Desentral

Untuk mengatasi kelemahan kedua bentuk kurikulum tersebut, bentuk campuran antara keduanya dapat digunakan yaitu bentuk sentral-desentral. Dalam kurikulum yang dikelola secara sentralisasi-

desentralisasi mempunyai batas-batas tertentu juga, peranan guru dalam pengembangan kurikulum lebih besar dibandingkan dengan yang dikelola secara sentralisasi. Guru-guru turut berpartisipasi, bukan hanya dalam penjabaran kurikulum induk ke dalam program tahunan/ semester/ atau rencana pembelajaran, tetapi juga di dalam menyusun kurikulum yang menyeluruh untuk sekolahnya.

Guru-guru turut memberi andil dalam merumuskan setiap komponen dan unsur dari kurikulum. Dalam kegiatan yang seperti itu, mereka mempunyai perasaan turut memiliki kurikulum dan terdorong untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dirinya dalam pengembangan kurikulum. Karena guru-guru sejak awal penyusunan kurikulum telah diikutsertakan, mereka memahami dan benar-benar menguasai kurikulumnya, dengan demikian pelaksanaan kurikulum di dalam kelas akan lebih tepat dan lancar. Guru bukan hanya berperan sebagai pengguna, tetapi perencana, pemikir, penyusun, pengembang dan juga pelaksana serta evaluator kurikulum.

3. Hakekat Pengembangan Kurikulum Beserta Asas-Asas Dan Prinsip-Prinsip Yang Melatar belakangnya

Pengembangan kurikulum pada hakekatnya adalah pengembangan silabus yang didalamnya mencakup beberapa komponen-komponen dalam kurikulum yaitu tujuan, metode/alat, materi/bahan ajar dan penilaian.

Dalam Abdul Majid, mendefinisikan silabus sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus berisi dalam pembelajaran perencanaan pembelajaran kurikulum mengesuaikan zaman milenial dan pengurutan

penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah tersebut. Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

R.F. Meager (1962:3) dalam Sumiati dan Asra (2007:10) mengatakan bahwa tujuan merupakan deskripsi pola-pola perilaku kurikulum yang dapat diharapkan atau performance yang diinginkan dapat didemonstrasikan siswa. Metode/alat merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi/bahan ajar adalah isi dari proses pembelajaran yang tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari siswa. Sedangkan penilaian merupakan komponen yang berfungsi mengukur derajat keberhasilan suatu program pembelajaran. Selain pengembangan komponen-komponen tersebut, pengembangan kurikulum sebaiknya juga diikuti dengan pengembangan kompetensi peserta didik agar kurikulum yang dikembangkan dapat dijalankan secara selaras.

Seiring kemajuan teknologi dan perkembangan masyarakat, berubah pula tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Perubahan masyarakat dari masyarakat agraris ke masyarakat industri menuntut program kurikulum dibuat dan dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.

a) Asas Pengembangan Kurikulum milenial

Dalam prosesnya, kurikulum dikembangkan dengan didasari oleh:

1) Asas psikologi.

Psikologi peserta didik memegang peranan penting dalam

pengembangan kurikulum, karena nantinya akan dijadikan dasar-dasar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum yang berlaku.

2) Asas sosiologi.

Kurikulum hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan aspek geografis dan budaya. Implementasi dari asas ini lahirlah kurikulum muatan lokal.

3) Asas perkembangan IPTEK.

Kurikulum dikembangkan secara dinamis dan fleksibel terhadap perkembangan teknologi dengan tujuan agar peserta didik terampil dalam penguasaan teknologi dan memiliki sifat inovatif dan kreatif.

4) Asas Filsafat bangsa Indonesia yaitu filsafat Pancasila.

Filsafat pancasila merupakan dasar dan arah tujuan pendidikan, karena itu pengembangan kurikulum harus didasarkan pada asas ini.

b) Pihak yang Mengembangkan Kurikulum zaman milenial

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum dilakukan oleh orang-orang yang terkait dengan masalah kurikulum, yaitu:

1) Pihak Produsen, yaitu berbagai ahli dan praktisi pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan misalnya narasumber yang ada di lingkungan Depdiknas, Dikdasmen, Dikti dan sebagainya.

2) Pihak Konsumen, yaitu dapat diambil dari narasumber yang berada di berbagai perusahaan dan dinas terkait seperti Bank,

Perusahaan Industri, dan Dinas terkait lainnya.

- 3) Pihak Ahli yang relevan, yaitu para ahli bidang studi yang sesuai dengan kurikulum yang disusun misalnya psikolog, sosiolog, filosof, pakar teknologi pendidikan, dan sebagainya.
- 4) Pihak Guru, yaitu para guru yang memenuhi syarat kompetensi.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurikulum merupakan bagian dari suatu sistem pengelolaan yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam dunia pendidikan kurikulum atau panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Peran guru dalam Pengembangan Kurikulum adalah:
 - Sebagai implementer. Guru berperan untuk mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam pengembangan kurikulum guru dianggap sebagai tenaga teknis yang hanya bertanggung jawab dalam mengimplementasikan berbagai ketentuan yang ada.
 - Sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswaserta kebutuhan daerah. Guru diberikan kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan daerah ataupun karakteristik sekolah.

- Sebagai pengembang kurikulum. Guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru tidak hanya bisa menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, tetapi bahkan dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan dan system evaluasi apa yang akan digunakannya. Sebagai pengembang kurikulum guru sepenuhnya dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, misi dan visi sekolah kristen, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang diperlukan anak didik.
- Sebagai peneliti kurikulum. Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas professional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam peran ini guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, strategi maupun model pembelajaran, termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai target kurikulum dizaman milenial

DAFTAR PUSTAKA

- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- The Central Science". *Peran guru dalam pengembangan kurikulum*. http://www.chem.yorku.ca/hall_of_fame/whychem

.htm. Diakses pada 28 februari
2014
[http://hakekat dan peran guru dalam
pengembangan kurikulum.htm](http://hakekat.dan.peran.guru.dalam.pengembangan.kurikulum.htm)